

## Pemberdayaan Masyarakat: Pendataan Stunting Dan Anak Sehat serta Pengembangan Literasi Digital Di Desa Cisondari Kabupaten Bandung.

### *Community Empowerment: Data Collection on Stunting and Healthy Children and Development of Digital Literacy in Cisondari Village, Bandung Regency.*

Harry Nugraha<sup>1</sup>, Mila Diana<sup>2</sup>, Khaerun Nisa<sup>3</sup>, Asti Aryani<sup>4</sup>, Amalia Nur Asyifa<sup>5</sup>,  
Teofadli Mubaraq<sup>6</sup>, Hadi Pratama<sup>7</sup>.

<sup>1-7</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Harry Nugraha, email: [harrynugraha@digitechuniversity.ac.id](mailto:harrynugraha@digitechuniversity.ac.id)

#### Info Artikel

##### Riwayat Artikel:

Diajukan: 18/02/2025  
Diterima: 25/02/2025  
Diterbitkan: 31/03/2025

##### Kata Kunci:

Stunting, literasi digital,  
pemberdayaan.

#### A B S T R A K

Desa Cisondari merupakan desa yang terletak di kecamatan Pasirjambu. Desa ini menjadi salah satu tempat pengabdian masyarakat oleh mahasiswa universitas Teknologi Digital. Terdapat dua permasalahan utama yang ada di di desa Cisondari, diantaranya adalah di sektor kesehatan dan Pendidikan. Tercatat 10 anak yang terdata oleh pemerintah kabupaten Bandung sebagai anak yang mengalami stunting. Selain itu, pemahaman literasi digital di kalangan siswa SDN Talaga Cisondari masih tergolong rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah program pemberdayaan yang fokus pada dua hal utama: pendataan stunting dan peningkatan literasi digital. Kami melakukan pendataan stunting dengan melalui wawancara kepada 10 anak yang menjadi responden, kemudian data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mengetahui kondisi dan jumlah anak yang terdata sebagai stunting. Selain itu, kami membuat program kerja literasi digital dengan tema “Etika bermedia sosial” pada siswa SDN Talaga Cisondari, metode yang dilakukan adalah dengan memberikan materi presentasi kepada siswa dan memperkenalkan penggunaan *game quiziz* berbasis digital sebagai media pembelajaran interaktif yang menyenangkan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial dengan baik dan membantu mengembangkan keterampilan bermedia sosial sebagai alat informasi dan pembelajaran. Hasil dari kedua program kerja tersebut antara lain, data stunting dapat terkumpul dengan lebih akurat melalui kuesioner. Siswa-siswi SDN Talaga Cisondari dapat memanfaatkan sosial media atau alat digital untuk belajar dan mencari informasi dengan baik.

#### A B S T R A C T

*Cisondari Village is a village located in Pasirjambu sub-district. This village is a place for community service by Digital Technology university students. There are two main problems in Cisondari village, including the health and the education sectors. The Bandung district government recorded 10 children as being stunted. Apart from that, understanding of digital literacy among students at SDN Talaga Cisondari is still relatively low. To overcome this problem, an empowerment program is needed that focuses on two main things: stunting data collection and increasing digital literacy. We collected data on stunting by interviewing 10 children who were respondents, then the data was collected through a questionnaire. The aim of this work program is to*

##### Keywords:

Stunting, digital literacy,  
empowerment.

This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336  
p – ISSN: xxxx-xxxx

*determine the condition and number of children recorded as stunting. Apart from that, we created a digital literacy work program with the theme "Social media ethics" for students at SDN Talaga Cisondari. The method used was to provide presentation material to students and introduce their use. game quiziz digital-based as a fun interactive learning medium. The aim of this program is to determine students' abilities to utilize social media well and help develop social media skills as an information and learning tool. The results of these two work programs include, stunting data can be collected more accurately through questionnaires. Talaga Cisondari Elementary School students can make good use of social media or digital tools to learn and search for information.*

©2024 DigiAction, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Desa Cisondari terletak di kecamatan Pasirjambu, kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 2.024,010 Ha. Desa ini memiliki 20 rukun warga dan 69 rukun tetangga, serta dikenal dengan potensi pertanian dan peternakan, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan perternak dengan beberapa yang terlibat dalam usaha kecil dan pegawai negeri.

Desa ini menghadapi berbagai tantangan di sektor kesehatan dan Pendidikan. Salah satu permasalahan yang paling terlihat adalah adanya angka stunting pada anak-anak. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka Panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat.

Selain itu, meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, banyak warga desa Cisondari yang masih belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya yang berpotensi menghambat kemajuan mereka khususnya di bidang Pendidikan di tingkat sekolah dasar. Desa Cisondari memiliki sekolah dasar (SD) yang tersebar di beberapa wilayah setiap RW. Meski begitu, terdapat tantangan yang perlu diatasi, salah satunya pemahaman siswa-siswi SDN Talaga terhadap literasi digital yang masih terbilang rendah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia dalam berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, akan tetapi melibatkan kemampuan seseorang dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Di sekolah dasar, literasi digital menjadi hal yang perlu diperhatikan karena pada masa inilah anak-anak sudah mulai mengetahui dan mengenal serta berinteraksi dengan teknologi. Pendidikan literasi digital yang baik sejak dini menjadi awal yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah program pemberdayaan yang fokus pada dua hal utama: stunting pada anak-anak dan peningkatan literasi digital pada siswa-siwi SDN Talaga. Melalui pendataan stunting dan status kesehatan anak-anak, diharapkan bisa ditemukan solusi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan mereka oleh pemerintah atau pihak terkait. Sementara itu, pengembangan literasi digital bagi masyarakat khususnya di sektor pendidikan desa Cisondari perlu diperhatikan agar mereka bisa mengakses berbagai peluang yang tersedia melalui literasi digital.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan gizi pada anak-anak yang berpotensi sebagai stunting. Lalu, mengumpulkan data-data anak tersebut dengan cara melakukan wawancara kemudian data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner agar lebih akurat, cepat dan tepat waktu. Data dan informasi yang sudah diperoleh dapat menjadi bahan sebagai tindak lanjut oleh pihak terakit atau pemerintah kabupaten Bandung.

selanjutnya adalah menganalisis tingkat literasi digital siswa di sekolah dasar SDN Talaga Cisondari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat informasi dan pembelajaran. Serta merancang strategi yang tepat untuk mengembangkan literasi digital bagi siswa agar mereka lebih terampil dan lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital dengan cara positif, khususnya penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar SDN Talaga.

## 2. Metode Pelaksanaan

Terdapat dua permasalahan yang ada di desa Cisondari yakni di sektor kesehatan dan Pendidikan. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut tentunya perlu sebuah metode atau cara untuk menyelesaikannya. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pendataan anak stunting dan anak sehat.

Metode ini merupakan sebuah program kerja utama sekaligus program kerja kolaborasi antara Lembaga atau kampus dan pemerintah kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendata ana-anak yang tergolong ke dalam kategori stunting. Yang dimana data tersebut telah tercatat di pemerintah Kabupaten Bandung sebagai target atau responden. Adapun respondennya terdiri dari 10 anak/orang. Kemudian nama-nama responden yang sudah terdata dilakukan wawancara dengan cara mengunjungi rumah atau *door to door*. Kegiatan ini melibatkan kader atau pihak posyandu yang ada di desa Cisondari tersebut sebagai pendamping atau yang membantu mengarahkan dalam berjalannya pendataan ini. Setelah dilakukan wawancara *door to door* selanjutnya data yang sudah diperoleh dikumpulkan ke dalam bentuk kuesioner, kuesioner tersebut berupa kuesioner fisik atau *hard file* dan *google form*.

b. Literasi Digital

Metode ini merupakan sebuah program kerja pilihan yang telah dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di desa Cisondari. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi presentasi kepada siswa-siswi SDN Talaga dengan tema "Etika bermedia sosial". Cara kedua adalah dengan memperkenalkan *game* atau permainan berbasis IT supaya siswa-siswi bisa belajar dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Kemudian dilakukan sesi diskusi mengenai materi atau pembelajaran yang sudah disampaikan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa-siswi.

Program kerja atau kegiatan literasi digital dan pendataan anak stunting dilaksanakan di satu lokasi yang sama di desa Cisondari, kecamatan Pasirjambu, namun di waktu yang berbeda. Adapun untuk realisasi pelaksanaan pendataan stunting dilakukan pada tanggal 7 Januari 2025 di beberapa RW sesuai dengan alamat rumah dari nama-nama responden yang sudah terdata. Kemudian, untuk realisasi pelaksanaan kegiatan literasi digital dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 di salah satu sekolah yang ada di desa Cisondari yaitu di SDN Talaga yang berlokasi di RW 06.

Dalam melaksanakan kedua program kerja atau kegiatan tersebut terdapat dua target yang menjadi sasaran utama diantaranya yaitu, dimulai dari bayi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengumpulan atau pendataan anak stunting. Target sasaran tersebut berjumlah 10 anak/orang yang sudah ditentukan oleh pemerintah kabupaten Bandung yang telah tergolong sebagai stunting, sehingga perlu dicari tahu lebih dalam melalui wawancara kuesioner atau pendataan. Sementara itu, target sasaran pada pelaksanaan literasi digital merupakan siswa-siswi dari mulai kelas 4 sampai dengan kelas 5 dengan jumlah kurang lebih 50 siswa.

Terdapat beberapa metode pengabdian yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja ini. Setiap metode yang diterapkan tentunya berbeda sesuai dengan kondisi dan kriteria dari kegiatannya, diantara yaitu penerapan metode pada kegiatan pendataan anak stunting dan anak sehat, sebelum melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner, kami mengikuti beberapa kegiatan posyandu yang diadakan di beberapa RW di wilayah tersebut. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi langsung dengan warga, khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi, balita, dan ibu hamil. Dalam kegiatan posyandu, kami membantu melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap bayi dan balita, serta mendata hasil pemeriksaan tersebut.

Kemudian, sosialisasi Kesehatan dan pendataan rekap data, untuk membantu memberikan informasi hasil pemeriksaan dan membagikan makanan tambahan atau pendukung gizi pada anak. Kegiatan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan anak di setiap RW dan membantu kami dalam mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting.

Setelah mengikuti kegiatan posyandu, kami melakukan analisis kebutuhan masyarakat dengan mengacu pada data yang sudah ada dari Pemerintah kabupaten Bandung. Data tersebut mencakup jumlah anak yang teridentifikasi mengalami stunting dan anak sehat. Selain itu, kami juga diberikan kuesioner oleh Lembaga atau kampus yang berisi pertanyaan mengenai status gizi anak, pengetahuan orang tua tentang stunting, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak.

Selanjutnya penerapan metode pengabdian pada kegiatan literasi digital. Diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi SDN Talaga dan lingkungan sekitarnya. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami karakteristik siswa, fasilitas yang tersedia, serta tingkat pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bersosial media. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 memiliki akses

terbatas terhadap teknologi, tetapi menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar tentang penggunaan media sosial dan *platform* pembelajaran digital.

Untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait literasi digital, dilakukan survei sederhana yang melibatkan siswa kelas empat sampai dengan kelas enam. Survei ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang etika bersosial media, pengalaman menggunakan media sosial, serta pengetahuan mereka tentang *platform* pembelajaran digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami etika bersosial media dan cara menggunakan *platform* pembelajaran secara efektif.

Indikator keberhasilan dari program kerja pendataan stunting adalah jumlah anak yang berhasil diperoleh secara akurat dan tepat waktu. Keberhasilan ini terbukti melalui data yang telah dikumpulkan pada kuesioner. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak yang dapat diukur dari umpan balik atau diskusi yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai pencegahan stunting.

Adapun keberhasilan program kerja literasi digital dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang diukur melalui diskusi dan tanggapan mereka setelah presentasi materi. Selain itu, dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam bermain *quiziz* dan sejauh mana mereka memahami dan menikmati pembelajaran berbasis digital. *Feedback* dari siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih memahami etika bermedia sosial setelah mengikuti ini juga menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program ini.

Hasil evaluasi dari program kerja utama mengenai pendataan anak stunting dan anak sehat menunjukkan bahwa proses pengumpulan data berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sepuluh anak yang terdata sebagai responden berhasil didata melalui wawancara dan kuesioner yang memberikan gambaran jelas tentang kondisi kesehatan anak-anak di wilayah tersebut. Selain itu, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting yang terlihat dari tingginya partisipasi mereka dalam diskusi dan kesediaan untuk mengikuti saran-saran yang diberikan.

Untuk hasil evaluasi program pengembangan literasi digital di SDN Talaga menunjukkan bahwa siswa-siswi sangat antusias mengikuti sosialisasi tentang etika bermedia sosial. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab melalui diskusi yang aktif dan pertanyaan yang relevan. Selain itu, penggunaan *game quiziz* sebagai bagian dari materi pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara yang menyenangkan. Secara keseluruhan, kedua program ini berhasil mencapai tujuan dengan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterlibatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pendataan Stunting Dan Anak Sehat

Sebelum melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner, kami mengikuti beberapa kegiatan posyandu yang diadakan di wilayah tersebut. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi langsung dengan warga, khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi, balita, dan ibu hamil. Dalam kegiatan posyandu ini, kami melakukan pemeriksaan Kesehatan seperti, mengukur tinggi badan dan berat badan anak dan kegiatan lainnya, serta mendata hasil pemeriksaan tersebut. Kemudian melakukan rekap data, ini bertujuan untuk membantu memberikan informasi hasil pemeriksaan anak yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Kegiatan Posyandu



Gambar 1.1 Sosialisasi

Gambar 1.2 Pengukuran TB

Gambar 1.3 Pemeriksaan Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan posyandu, selanjutnya kegiatan penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan orang tua atau wali dari anak-anak yang sudah terdata sebagai responden.

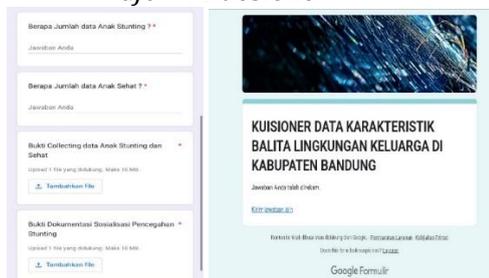
Wawancara pendataan stunting



Gambar 1.4 Wawancara Responden

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dimasukkan ke dalam *Google Form* “Kuesioner Karakteristik Balita Lingkungan Keluarga kabupaten Bandung” untuk memudahkan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya hasil dokumentasi kegiatan wawancara dimasukkan ke dalam *google form* “Data collecting anak stunting dan sehat”.

Gform Kuesioner



Gambar 1.5 Kuesioner

Penyelesaian dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui pendataan kuesioner stunting dan anak sehat.

Setelah melakukan pendataan stunting dan anak sehat, kegiatan selanjutnya yaitu kami membantu kader posyandu untuk membagikan makanan tambahan yang diselenggarakan oleh desa Cisondari dalam jangka waktu 2 periode.

#### Kegiatan PMT



Gambar 1.6 Kegiatan PMT

Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan evaluasi untuk menganalisis hasil kuesioner. Evaluasi dilakukan melalui analisis data, tahap ini mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui jumlah anak yang terdampak stunting dan anak sehat. Data ini akan diserahkan kepada pihak Lembaga kampus yang nantinya akan disesuaikan dengan data yang sudah ada dari pemerintah kabupaten Bandung.

### 3.2. Literasi Digital

Untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait literasi digital, dilakukan survei sederhana yang melibatkan siswa kelas 4-6. Survei ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang etika bersosial media, pengalaman menggunakan media sosial, serta pengetahuan mereka tentang platform pembelajaran digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami etika bersosial media dan cara menggunakan platform pembelajaran secara efektif.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk presentasi yang dihadiri oleh siswa kelas 4-6. Materi presentasi mencakup penjelasan mengenai perilaku yang baik dan buruk di media sosial, pentingnya menjaga privasi, serta dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak benar.

#### Penyampaian materi Literasi Digital



Gambar 1.7 Kegiatan Literasi Digital

Setelah presentasi, siswa diarahkan membuat kelompok dan diperbolehkan menggunakan satu handphone dalam setiap kelompok untuk berpartisipasi dalam kuis interaktif menggunakan *Quizizz* dengan

diawasi oleh panitia untuk membantu membimbing dalam penggunaan *quizizz*. Kuis ini dirancang untuk menguji pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan, dan siswa menunjukkan antusiasme serta partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

#### Kegiatan *Game Quiziz*



Gambar 1.8 Games/Pengenalan Quizizz

Setelah melakukan kuis, selanjutnya melakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa yang aktif dan bisa menjawab akan diberikan hadiah oleh panitia.



Gambar 1.9 Apresiasi/ Pembagian Hadiah

Laporan hasil kegiatan tersebut akan disampaikan kepada kepala sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan untuk memberikan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

#### 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam melaksanakan kedua program kerja diantaranya yaitu, berhasil mengumpulkan data-data anak stunting dan anak sehat melalui wawancara dan kuesioner yang terdapat di beberapa RW di desa Cisondari. Kemudian, meningkatkan literasi digital siswa di SDN Talaga, khususnya dalam hal etika bersosial media dan penggunaan *platform* pembelajaran digital. Melalui program pendataan stunting dan pengembangan literasi digital dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai kondisi kesehatan anak di desa Cisondari, serta menjadi dasar pihak terkait atau pihak pemerintah kabupaten Bandung dalam merumuskan kebijakan dan program kesehatan yang lebih efektif. Selain itu, diharapkan siswa-siswi SDN talaga dapat menerapkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan akses sosial media dengan bijak sebagai alat atau media pembelajaran dan informasi.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada desa Cisondari yang telah menyambut dengan hangat dan memberikan ruang kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan program kerja pengabdian masyarakat di desa Cisondari. Kemudian, kami juga mengucapkan terima kasih kepada SDN Talaga

Cisondari yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan program kerja literasi digital di sekolah tersebut. Selanjutnya, kami ucapkan terima kasih juga kepada Lembaga Universitas Teknologi Digital karena sudah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjadi bagian dari peserta pengabdian masyarakat atau MBKM Mandiri Membangun Desa. Semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini memberikan pelajaran dan pengalaman berharga bagi kami untuk terus menjadi mahasiswa yang tidak hanya diam dan belajar dikelas, akan tetapi belajar untuk melihat dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

## 6. Referensi

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Ramadhan. Ady. Tia, Luhung. Budi, Dkk. 2022. “Laporan pengabdian kepada masyarakat kecamatan pasirjambu”.
- Lukitasari. Lenni, Irsyad. Heikal. Khusnul, Dkk. 2022. “Laporan pengabdian kepada masyarakat kecamatan banjaran”